



Aktivitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMPLB dan SMALB Se-Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2020/2021

Fani Zuba Azizi¹✉ Cahyo Yuwono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2}

Article History

Received : December 2021
Accepted : January 2022
Published : November 2022

Keywords

*Covid-19 pandemic;
Learning; Learning Children
with special needed; Special
School*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran, sarana dan prasarana, proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif selama masa pandemi COVID-19 di SLB se-Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Jasmani Adaptif, dan Peserta Didik di SLB Negeri 1 Pemalang dan SLB Negeri 2 Pemalang. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengguakan analisis deskripsi secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) model pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi COVID-19 yaitu pembelajaran jarak jauh atau daring menggunakan jaringan internet dan alat-alat elektronik. 2) Pihak sekolah memberikan fasilitas kuota internet kepada peserta didik untuk menunjang pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi COVID-19. 3) Proses pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan baik dan dapat diikuti oleh peserta didik Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Pemalang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di SLB Se-Kabupaten Pemalang tetap dilaksanakan dengan pembelajaran daring, dan pembelajaran pendidikan jasmani tetap dilaksanakan meskipun melalui pembelajaran secara daring.

Abstract

The purpose of this study was to find out the learning model applied, facilities and infrastructure, learning process for adaptive physical education during the COVID-19 pandemic at special schools throughout Pemalang Regency for the 2020/2021 academic year. This research is a qualitative research, the methods used to collect data are interviews and questionnaires. The subjects in this study were the Principal, Adaptive Physical Education Teachers, and Students at SLB Negeri 1 Pemalang and SLB Negeri 2 Pemalang. The data analysis technique used is descriptive analysis in a narrative manner. The results showed that, 1) the learning model applied during the COVID-19 pandemic was distance or online learning using the internet and electronic devices. 2) The school provides internet quota facilities to students to support learning that is applied during the COVID-19 pandemic. 3) The physical education learning process is going well and can be followed by students from special schools throughout Pemalang Regency. From these results, it can be concluded that learning activities in SLB throughout Pemalang Regency are still carried out with online learning, and physical education learning is still carried out even though online learning

How To Site :

Azizi, F., B. & Yuwono, C. (2022). Aktivitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMPLB dan SMALB Se-Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2020/2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (Special Edition), 7-15.

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah jenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, virus ini menyerang ke sistem pernapasan manusia. Dari awal tahun 2020 virus ini telah menjadi pandemi di hampir semua bagian negara sehingga berdampak pada aspek ekonomi. COVID-19 pada awalnya sangat berdampak besar pada aspek ekonomi, tapi sekarang aspek pendidikan juga mengalami dampak yang disebabkan oleh virus tersebut. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Fathiyah Isbaniah, 2020). Dalam menekan penyebaran kasus positif COVID-19 pemerintah memberikan himbuan untuk menjaga jarak, memakai masker, dan cuci tangan (Ardan, Rahman, & Geroda, 2020). Kebijakan yang dibuat oleh beberapa negara termasuk Indonesia yaitu meliburkan sekolah, hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk menemukan alternatif agar peserta didik tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud terkait Kebijakan Pendidikan selama Masa Darurat Penyebaran COVID-19, berdasarkan surat edaran disebutkan bahwa proses pendidikan dilaksanakan secara jarak jauh agar siswa tetap mendapatkan haknya untuk mendapatkan pengajaran dari sekolah. Kebijakan ini berlaku bagi semua jenjang sekolah termasuk SLB. Pembelajaran jarak jauh sangat bebanding terbalik dengan pembelajaran konvensional, perbedaan yang paling dasar adalah siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru (Teguh, 2015) hal ini menyebabkan komunikasi yang dilakukan sangat terbatas, dengan keterbatasan komunikasi yang dilakukan menyebabkan informasi yang diterima oleh siswa sangat kurang.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan agar siswa mampu mengembangkan terampilan serta potensi yang dimiliki sehingga siswa mampu bertahan dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting, pendidikan sangat berperan penting bagi manusia dari segi

emosional dan kepribadiannya. Berbicara tentang pendidikan, hal ini sangat berkaitan dengan pendidikan intelektual yang perlu diimbangi oleh pendidikan karakter. Intelektual sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun memecahkan problem yang dihadapi (Azwar, 1996). Sejalan dengan yang di sebutkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan sarana guna menciptakan suasana kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan potensi yang dimiliki guna kepentingan diri sendiri, bangsa dan negara. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing siswa menjadi orang yang kritis dan berpikir, sehingga kelak siswa mampu menjalani kehidupan di masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan pendidikan intelektual yang perlu diimbangi oleh pendidikan karakter. Semua warga Indonesia tanpa terkecuali mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, hal ini terdapat pada pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 terkait pendidikan nasional yang berbunyi (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. Peserta didik yang memiliki keterbatasan khusus pun berhak mendapatkan pendidikan, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 32 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003. Layanan pendidikan khusus bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan dapat berupa satuan sekolah seperti SLB maupun pendidikan secara inklusif. Pendidikan sangat penting bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan, dalam mengikuti proses pendidikan para siswa dengan keterbatasan akan dibimbing untuk meningkatkan tumbuh kembangnya serta membimbing agar mampu bersosialisasi dengan masyarakat di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional, dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan baik itu anak yang

memiliki kecacatan maupun anak berkebutuhan khusus.

Di masa yang kompetitif seperti sekarang, manusia dituntut untuk dapat melangsungkan hidupnya. Padahal tidak semua masyarakat di Indonesia adalah manusia normal tanpa memiliki keterbatasan atau kebutuhan khusus, ada juga masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus. Mereka juga dituntut untuk terus melangsungkan hidupnya dan diharapkan mampu mengimbangi hidup di tengah masyarakat normal. Oleh sebab itu, mereka yang memiliki keterbatasan khusus harus diperlakukan secara istimewa, salah satunya yaitu dengan dibimbing sejak dini di Sekolah Luar Biasa.

Menurut (Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004:5) Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Seperti yang diungkapkan oleh Irham Hosni (2003) bahwa : Anak Berkebutuhan Khusus memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya, belajarnya, dan tingkah lakunya. Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang menyimpang dari anak normal pada karakteristik mental, fisik, atau sosial sehingga memerlukan modifikasi pelaksanaan persekolahan atau layanan pendidikan luar biasa supaya dapat berkembang sesuai kapasitasnya, menurut pendapat Kirk dalam (Edi Purwanto, 1996:2). Sebagai manusia Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat, dan bangsa. Mereka memiliki hak untuk sekolah sama seperti orang lain yang tidak memiliki kelainan. Selain harus menghadapi hambatan yang muncul dari dirinya sendiri, ABK juga harus menghadapi tekanan yang berasal dari lingkungannya. Oleh karena itu tidak sedikit ABK yang kurang mencapai perkembangan yang optimal dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung. Keluarga juga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses tumbuh kembang anak. Dalam

Olson & DeFrain (2003) dikemukakan bahwa keluarga akan saling memberikan dukungan fisik, emosi, dan ekonomi. Keluarga yang harmonis akan memberikan dampak positif terhadap optimalnya perkembangan anak. Kepedulian orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar, tidak lain merupakan faktor eksternal (Sudirman, 2013). Terkadang, orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas berpikir bahwa anak mereka tidak mempunyai harapan untuk hidup di dalam masyarakat karena aspek dari kecacatan tersebut, padahal orang tua merupakan motivator utama untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Tidak seharusnya masyarakat menutup mata mengenai keberadaan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan dukungan dan dorongan untuk tetap tumbuh dan berkembang, penanganan khusus dari keluarga serta instansi sekolah, dan yang paling utama adalah semangat dari orang tua dan orang-orang disekitarnya. Peran orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan anak di sekolah, selain untuk memantau perkembangan anak, juga bisa menanamkan nilai-nilai baik yang sudah diterapkan disekolah untuk kemudian dilanjutkan dirumah. Hal tersebut dapat memaksimalkan sinergisme antara pendidikan disekolah untuk kemudian dilanjutkan dirumah (Diadha, 2015). Namun, pelaksanaan peran orang tua tergantung bagaimana orang tua memandang peran tersebut, cara melaksanakannya (Lestari Sri, 2018), serta pengetahuan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak (Hadi, 2016).

Sekolah Luar Biasa atau pendidikan inklusif berperan penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Sekolah inklusi adalah sekolah reguler yang disesuaikan dengan kebutuhan anak yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada satu kesatuan yang sistematis (Ilahi, 2013:25). Di SLB terdapat beberapa kelas yang masing-masing menampung anak dengan

kebutuhan khusus yang sama. Ada juga sekolah umum yang menampung anak-anak dengan kebutuhan khusus, akan tetapi sekolah umum lebih menekankan pembelajaran yang bersifat klasik dan tidak memandang peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Sejalan dengan terus berkembangnya pendidikan bagi anak penyandang cacat, maka konsep dari pendidikan anak penyandang cacat ikut berkembang dan lebih ditekankan pada hambatan belajar dan kebutuhan khusus untuk menciptakan kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Inti dari pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sendiri bersifat individu, karena masing-masing anak memiliki kebutuhan khusus yang berbeda-beda (Suhaeri H.N. & Edi Purwanto, 1996). Bagi anak berkebutuhan khusus, mereka harus memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis serta keterampilan untuk hidup di lingkungan masyarakat.

Anak-anak dengan kebutuhan khusus juga harus selalu melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan aktivitas motorik, karena tumbuh kembang anak dengan kebutuhan khusus harus tetap terpenuhi agar mereka mampu hidup di tengah-tengah keluarga, oleh sebab itu selain untuk meningkatkan kemampuan akademik di SLB juga harus mengadakan mata pelajaran pendidikan jasmani. Tidak ada alasan untuk sekolah baik SLB maupun sekolah umum untuk menolah peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, kerna mereka dapat dibimbing oleh guru atau pengajar yang memiliki pengetahuan inklusi, oleh karena itu sekolah dapat menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Perkembangan fisik anak berkebutuhan khusus terhambat karena mereka memiliki keterbatasan dalam aspek sensorik, motorik, kemampuan belajar dan tingkah laku. Pendidikan jasmani tidak hanya mengharuskan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan gerak atau keterampilan dalam olahraga, akan tetapi pendidikan jasmani dilaksanakan dalam suasana pembelajaran sehingga anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kemampuan dari aspek mental, sportifitas, dan

kepribadiannya. Pemberian kesempatan untuk bergerak sejak usia dini tidak hanya membantu dari segi perkembangan fisik, akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas diri dan perkembangan mental yang sehat. Begitu juga bagi anak berkebutuhan khusus, pembelajaran jasmani pun akan meningkatkan kualitas jasmani yang bugar serta perkembangan mental anak-anak berkebutuhan khusus itu sendiri. Kepercayaan diri anak akan meningkat apabila ia merasa bahwa dia memiliki kemampuan dalam melakukan sesuatu seperti keterampilan bergerak. Melalui pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi akan meningkatkan kesenangan dan kepuasan bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka akan lebih percaya diri dan tidak merasa diasingkan oleh lingkungan masyarakat sekitar (Tangiran, 1993:37).

Hakikat dari pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas gerak seluruh tubuh dan meningkatkan aspek dari segi fisik, mental dan emosional. Seharusnya dalam pendidikan jasmani menganggap manusia sebagai satu kesatuan yang utuh tanpa memisahkan antara fisik dan mentalnya. Kebutuhan gerak dari anak berkebutuhan khusus lebih banyak dibutuhkan daripada siswa normal pada umumnya, keran anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki hambatan dalam memahami rangsangan gerak, meniru gerak, dan bahkan ada yang tidak mampu melakukan gerak dengan baik dikarenakan keterbatasan yang mereka miliki. Melalui pendidikan jasmani yang telah diadaptasikan atau disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi yang ada melalui modifikasi alat dan aktivitas serta peraturan belajar olahraga yang mengandung unsur kegembiraan dan kesenangan, peserta didik dapat memiliki rasa percaya diri dan harga diri sehingga tidak merasa terisolir oleh lingkungan (Tangiran, 1999:37).

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi COVID-19 dan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan di SLB Se-Kabupaten Pemalang selama masa Pandemi COVID-19.

METODE

Metode yang peneliti gunakan yaitu survei yang artinya penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SMPLB dan SMALB se-Kabupaten Pematang Jaya tahun ajaran 2020/2021. Sumber data penelitian survei diperoleh dari wawancara dan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data primer yang berarti data didapatkan dari lapangan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2010:118). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara acak sampling. Teknik acak sampling adalah metode penarikan dari jumlah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk terpilih atau terambil. Sampel yang digunakan yaitu 1 orang guru olahraga, 5 siswa SMPLB, dan 5 siswa SMALB dari masing-masing SLB se-Kabupaten Pematang Jaya. Untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (reliabel). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu wawancara terstruktur untuk kepala sekolah dan guru, sedangkan untuk peserta didik menggunakan kuesioner yang berupa angket. Dalam pengambilan data, peneliti juga menggunakan instrumen lain seperti foto dan rekaman suara yang berhubungan dengan pembelajaran di SLB selama masa pandemi COVID-19 di SLB se-Kabupaten Pematang Jaya.

Dalam menyusun instrumen yang valid, peneliti membagi variabel menjadi sub-variabel guna mendapatkan validitas yang logis. Dalam penelitian ini digunakan pemeriksaan data dengan teknik-teknik triangulasi. Triangulasi berarti menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada.

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk mendapatkan data yang sama maka antara

triangulasi data dapat dikuatkan dengan triangulasi teknik, yang artinya penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Analisis yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif untuk mengetahui proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 di SLB se-Kabupaten Pematang Jaya.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010 : 207-208). Hasil dari penelitian akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif untuk kemudian data tersebut di reduksi dan diambil kesimpulan. Dimulai dari wawancara, observasi, klarifikasi, reduksi data, dan selanjutnya aktivitas pengambilan data dan penyajian data. Kegiatan teknik analisis data dimulai dari : pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh diproses dengan tabel kriteria, langkah yang dilakukan untuk menentukan tabel kriteria adalah sebagai berikut:
Menentukan angka persentase tertinggi =
= (Skor maksimal)/(skor maksimal) x 100%
= 5/5 x 100% = 100%
Menentukan angka persentase terendah =
= (Skor minimal)/(skor maksimal) x 100%
= 1/5 x 100% = 20%
Menentukan kelas interval persentase =
= (100%)/5 = 20%
Maka dihasilkan tabel kriteria sebagai berikut :

Kategori Rentang persentase Hasil Kuesioner

Tabel 1. Tabel Kriteria hasil jawaban kuesioner

Baik	81 – 100 %
Cukup Baik	61 – 80 %
Kurang Baik	41 – 60 %
Tidak Baik	21 – 40 %
Sangat Tidak Baik	0 – 20 %

Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dari hasil wawancara

kepada informan dan hasil dari pengisian kuesioner maka hanya diambil data yang terkait dengan proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri se-Kabupaten Pemalang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di SLB Negeri se-Kabupaten Pemalang pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini mencakup 1) metode pembelajaran yang diterapkan oleh SLB Negeri se-Kabupaten Pemalang, 2) Sarana dan prasarana yang disiapkan oleh SLB untuk mendukung metode pembelajaran yang diterapkan, 3) proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif selama masa pandemi COVID-19 di SLB.

Berdasarkan hasil penelitian terkait aktivitas pembelajaran di SLB Negeri 1 Pemalang dan SLB Negeri 2 Pemalang.

SLB NEGERI 1 PEMALANG

Metode Pembelajaran yang diterapkan selama masa Pandemi COVID-19

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan inti dari proses pembelajaran dimana seorang guru menyampaikan dan memberikan informasi-informasi kepada peserta didik untuk dipahami dan dipelajari.

Menurut dari data hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala SLB Negeri 1 Pemalang Eri Mulyani, S.Pd, M.M.Pd, model pembelajaran yang digunakan yaitu kegiatan pembelajaran online yang telah dilakukan sejak pemerintah menganjurkan untuk menutup tempat yang yang dapat menimbulkan banyak kerumunan guna memutus rantai penyebaran COVID-19.

Disamping pembelajaran jarak jauh, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dari SLB sendiri melakukan kunjungan rumah peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam kondisi ditiadakannya kegiatan belajar mengajar di sekolah tentu saja peserta didik di SLB dituntut untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan cara daring. Orang tua atau keluarga dirumah diharuskan

mendampingi peserta didik selama kegiatan pembelajaran untuk membantu apabila ada yang kurang dipahami untuk kemudian di jelaskan kepada peserta didik.

Pembelajaran daring di SLB pasti memiliki kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya yaitu peserta didik di SLB merupakan anak-anak dengan kebutuhan khusus yang tidak terbiasa dengan internet dan alat-alat elektronik sehingga dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan mengalami kesulitan. Pembelajaran jarak jauh juga berdampak pada pihak sekolah yang tidak bisa memberikan pembelajaran dengan baik jika terdapat kesulitan yang dialami peserta didik, serta sekolah tidak bisa membimbing peserta didik terkait pola hidup yang baik

Sarana Dan Prasarana Yang Dipersiapkan Sekolah Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sedangkan Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.

Selama proses kegiatan belajar mengajar di SLB Negeri 1 Pemalang menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (daring), untuk menunjang kegiatan belajar mengajar tersebut dari pihak sekolah memberikan kuota internet yang dibagikan kepada peserta didik guna digunakan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh sekolah.

Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Selama Masa Pandemi COVID-19

Selama masa pandemi COVID-19, guru pendidikan jasmani di SLB Negeri Pemalang menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (daring) sesuai dengan yang diperintahkan oleh sekolah. Terdapat perubahan pada RPP pendidikan jasmani guna menyesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan selama masa [andemi COVID-19.

Untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri Pemalang yaitu menggunakan media video dan materi teori yang dikirim oleh guru ke siswa-siswi untuk dipelajari oleh peserta didik. Selama kegiatan pembelajaran online diharapkan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Selama proses pembelajaran pendidikan jasmani juga terdapat praktek dan diharapkan para peserta didik mampu melaksanakan dengan baik.

Untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani terkait dengan praktek yaitu guru menampilkan video gerakan materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik, dan diharapkan peserta didik mampu mempraktekan dan memvideokan gerakan tersebut untuk kemudian video tersebut dikirimkan ke guru.

Untuk penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani yaitu menggunakan video praktek yang dikirimkan oleh peserta didik.

Untuk masing-masing kelas keterbatasan di SLB Negeri 1 Pemalang memiliki beberapa perbedaan dalam proses mengajar pendidikan jasmani yang dilakukan oleh guru di sesuaikan dengan kelas yang diajar, hal ini dilakukan agar materi pelajaran yang diajarkan dapat diterima dan diikuti dengan baik oleh peserta didik.

Selama proses pembelajaran jarak jauh di SLB Negeri 1 Pemalang terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru seperti masalah sinyal yang terkadang dialami oleh peserta didik serta keterbatasan dari peserta didik dalam menggunakan internet dan alat-alat elektronik.

Menurut dari hasil kuesioner berisi 10 pertanyaan yang dibagikan kepada sampel peserta didik di SMPLB dan SMALB Negeri 1 Pemalang yaitu 5 siswa SMPLB kelas A dan 5 siswa SMALB kelas A, didapatkan hasil rata-rata sebesar 82,6 % dengan kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di SLB Negeri 1 Pemalang mampu mengikuti pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah dengan baik, walaupun beberapa siswa menyatakan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi dengan adanya program "Home Visit" maka

guru dapat membantu peserta didik apabila ada materi pembelajaran yang kurang dipahami.

SLB NEGERI 2 PEMALANG

Metode Pembelajaran yang diterapkan selama masa Pandemi COVID-19

SLB Negeri 2 Pemalang menerapkan model pembelajaran jarak jauh (daring) sejak pemerintah menganjurkan untuk menutup sementara pembelajaran tatap muka di sekolah guna memutus penyebaran COVID-19. Selain menerapkan pembelajaran jarak jauh, SLB Negeri 2 Pemalang juga menerapkan program home visit atau mendatangi rumah peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan sejak bulan oktober 2020.

Untuk pembelajaran jarak jauh yang diterapkan diharapkan peserta didik mampu mengikutinya dengan baik karena dari pihak sekolah sebisa mungkin dalam memberikan pembelajaran dilakukan dengan cara yang mampu diikuti oleh peserta didik.

Kendala yang dialami selama menerapkan pembelajaran jarak jauh selain kurangnya informasi yang dapat sekolah berikan kepada peserta didik, yaitu kendala dalam program home visit yang masih belum bisa dilaksanakan dengan baik dikarenakan kondisi yang kurang memadai.

Dampak dari pembelajaran jarak jauh juga dialami oleh sekolah yang tidak bisa memberikan pembelajaran secara langsung dan bertatap muka dengan peserta didik, sekolah juga tidak bisa memberikan terapi-terapi yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Sarana Dan Prasarana Yang Dipersiapkan Sekolah Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19

Untuk menunjang proses belajar mengajar secara jarak jauh (daring) di SLB Negeri 2 Pemalang, maka pihak sekolah memberikan fasilitas kepada semua peserta didik di SLB Negeri 2 Pemalang membagikan kuota internet kepada peserta didik maupun yang mewakili yang dipergunakan untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh sekolah.

Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Selama Masa Pandemi COVID-19

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar tetap diberikan kepada peserta didik, SLB Negeri 2 Pemalang menerapkan pembelajaran jarak jauh (daring). Dengan digunakannya pembelajaran jarak jauh maka perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru tentu saja mengalami beberapa perubahan untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu berbentuk materi teori dan video yang harus diakses menggunakan media elektronik seperti smartphone atau laptop, materi tersebut dikirimkan kepada peserta didik untuk dipelajari dan di pahami.

Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani terdapat praktek yang harus dilakukan oleh peserta didik, selain untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani hal ini juga membimbing peserta didik untuk tetap melakukan aktivitas yang berhubungan dengan gerak tubuh sehingga tumbuh kembang peserta didik tetap terjaga.

Untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan dengan praktek, dari guru mengirimkan video gerakan yang harus dipelajari oleh peserta didik kemudian peserta didik melakukan gerakan tersebut sambil di rekam dan hasil rekaman tersebut dikirim kembali ke guru untuk di evaluasi.

Penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan video atau hasil rekaman yang dilakukan oleh peserta didik dan dikirim ke guru.

Metode pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh guru berbeda-beda tergantung dengan kelas yang diajar, karena di SLB Negeri 2 Pemalang tidak hanya kelas B (Tunarungu) tetapi ada kelas lain sehingga guru harus menyesuaikan metode pembelajaran yang diajarkan terhadap masing-masing kelas.

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SLB Negeri 2 Pemalang membuat guru mengalami beberapa kendala yang dialami, seperti kurangnya komunikasi antara guru

dengan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berjalan lancar seperti saat pembelajaran secara tatap muka.

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peserta didik di SLB Negeri 2 Pemalang yaitu 5 siswa SMPLB kelas B dan 5 siswa SMALB kelas B didapatkan hasil dengan rata-rata 82,4 % termasuk dalam kategori tinggi, diketahui bahwa peserta didik tetap mampu mengikuti dengan baik pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah selama masa pandemi.

Dari 10 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian terdapat beberapa siswa mengalami kendala dalam pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi hal ini dapat di tangani dengan adanya program “Home Visit” yang diharapkan dapat membantu siswa-siswi jika mengalami kesulitan selama pembelajaran online.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan di SLB Negeri se-Kabupaten Pemalang tentang aktivitas pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 tahun ajaran 2020/2021, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Pembelajaran yang diterapkan di SLB berupa pembelajaran online. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap mendapatkan haknya yaitu mendapatkan pendidikan yang diberikan oleh sekolah, hal ini juga dilakukan untuk memutus rantai penularan virus corona yang berpotensi menular dalam kerumunan orang banyak. Selain pembelajaran jarak jauh, pihak sekolah juga mengadakan program “Home Visit” yaitu kunjungan ke rumah peserta didik untuk memberikan pembelajaran. Untuk menunjang pembelajaran jarak jauh, maka dari pihak sekolah membagikan kuota internet ke peserta didik untuk digunakan selama pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SLB yaitu menggunakan media video yang dikirimkan oleh guru ke peserta didik untuk dipelajari. Untuk menyesuaikan model pembelajaran jarak jauh maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan oleh guru mengalami beberapa perubahan. Untuk proses

pembelajarannya yaitu peserta didik mempelajari dan mempraktekan sambil direkam gerakan dalam video yang dikirim oleh guru. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan rekaman video yang dikirim oleh peserta didik.

REFERENSI

- Atmaja, J. R. (2019). Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Cahyaningrum, R. K. (2012). Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif Di Sd Dan Smp Sekolah Alam Ar-Ridho). *Educational Psychology Journal*, 1(1), 1–10.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Hakim, A. R. (2017). Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 17–27.
- Hidayati, N. (2011). Dukungan sosial bagi keluarga anak berkebutuhan khusus. *Insan*, 13(01), 12–20.
- Isroyati, & Nurhidayati, R. (2020). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Intelektual dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar. 1(3), 346–353.
- Jauhari, M. N., Sambira, & Zakiah, Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa. 1(1), 63–70.
- Pratiwi, J. C. (2013). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus : Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,”* November, 237–242.
- Putri, D. K., Handayani, M. C., & Akbar, Z. (2020). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Abstrak. 4(2), 649–657.
- Rohita. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah. 5(1), 315–326.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV Alfabeta
- Taufan, J. (2018). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak dengan hambatan fisik dan motorik. 2(2003), 19–24.
- Trisnawati, W., & Sugito (2021). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. 5(1), 823–831.
- Wijayanti, D. G. S., Yuwono, C., & Pujiyanto, A. (2012). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa-Siswi Tunagrahita SMP Luar Biasa Negeri Salatiga. *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*. 1(2).
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290.